

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metode Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2013) penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penulis menggunakan penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. (Sujarweni, 2015:12).

Pengungkapan metode *content analys* Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Jenis pengungkapan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional dikodekan ke dalam lembar koding (*coding sheet*). Karakteristik pengungkapan dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, maupun diberikan kode sesuai dengan tema dari pengungkapan.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta pengamatan pada beberapa individu (entitas) dalam beberapa periode waktu yang berurutan. Sedangkan OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpangan atau *error* yang minim. Metode OLS akan menghasilkan *error* yang minim sehingga dapat

memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Pangestika, 2015).

Untuk mengetahui hubungan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$NP_i = \alpha + \beta_1 DK_i + \beta_2 DD_i + \beta_3 KI_i + e$$

Keterangan :

NP	: Nilai Perusahaan i
α	: Koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
DK	: Dewan Komisaris perusahaan i
DD	: Dewan Direksi perusahaan i
KI	: Kepemilikan Institusional perusahaan i
e	: Kesalahan (<i>error</i>)

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi nilai (Indriantoro dan Supomo 2013:61). Variabel yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah variabel independen (terkait) dan variabel dependen (bebas).

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen :

- a) Dewan Komisaris (X1). Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham yang diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan keuangan tahunan.

- b) Dewan Direksi (X2). Dewan direksi merupakan pihak yang bertugas mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan. Menggambarkan jumlah anggota direksi, diukur dengan mengetahui berapa banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan keuangan tahunan.
 - c) Kepemilikan Institusional (X3). Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.
2. Variabel Dependen

Sedangkan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* yakni harga saham pasar dibandingkan dengan nilai buku saham.

3.4. Data dan Sampel Penelitian

3.4.1. Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sujarweni, 2015: 224). Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013 hingga 2016.

Alasan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya, seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2013 hingga 2016 dikarenakan tahun data yang diperoleh merupakan tahun terbaru

sehingga dapat menunjukkan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni 2015: 81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015: 88). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah:

1. Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI dengan pengamatan tahun 2013 - 2016
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2013 - 2016
3. Perusahaan terpilih yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.1 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan pengamatan tahun 2014 – 2016	47
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2014 – 2016	(3)
3.	Perusahaan terpilih yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(21)
Total		22
Jumlah Sampel (4 tahun x 22 perusahaan)		88

Sumber: Hasil olah

Tabel 3.1 sampel perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Jumlah sampel yang berhasil didapatkan sebanyak 47 perusahaan *Property and Real Estate*. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun dimulai dari 2013 sampai dengan 2016, maka jumlah sampel berhasil diobservasi adalah sebanyak 88 sampel.

Tabel 3.2 Rangkuman Hasil Sampel Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty, Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula, Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai, Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property, Tbk
7	COWL	Cowell Development, Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty, Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi, Tbk
10	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development, Tbk
11	GWSA	Greenwood Sejahtera, Tbk
12	LPCK	Lippo Cikarang, Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk
14	MDLN	Modernland Realty Ltd, Tbk
15	MTLA	Metropolitan Land, Tbk
16	NIRO	Nirvana Development, Tbk
17	PLIN	Plaza Indonesia Realty, Tbk
18	PUDP	Pudjiadi Prestige, Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati, Tbk
20	RDTX	Roda Vivatex, Tbk
21	RODA	Pikko Land Development, Tbk
22	SMRA	Summarecon Agung, Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2013-2016)

Gambar Tabel 3.2 diatas adalah sampel dan kode perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pengungkapan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan studi empiris Perusahaan *Property and Real Estate* periode 2013-2016 yang terdaftar di BEI. Jadi dapat disimpulkan bahwa unit yang diteliti yaitu Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI yang telah mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengumpulan data dengan kriteria-kriteria tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2015: 224). Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* (www.scholar.google.co.id) serta data yang diperoleh berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat perusahaan *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Melihat perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap tahun 2013 hingga 2016 di BEI
3. Mencari perusahaan yang terpilih dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. .
4. Setelah sampel telah diperoleh, maka data-data perusahaan tersebut dicari dan diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
5. Untuk seluruh variabel (variabel bebas maupun variabel terikat), data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel yang telah dipilih.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015: 45). Penelitian ini menggunakan program *software Econometric Views* (Eviews) versi 9.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2013: 19).

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2013: 231). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.6.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013 : 251).

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2013: 261).

c) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan

cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012: 602).

3.6.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a) Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 361) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 451) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar

variabel independen tidak biasa. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas, sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali dan Ratmono, 2013: 165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013: 77). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2016: 107). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:

d : *durbin-watson* (DW)

d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016: 137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016: 95).

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2016: 97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.